

Peningkatan Kepedulian Masyarakat Kelurahan Tonja terhadap Informasi Hoaks

Gita Apsari Dewi¹, Ni Nyoman Putri Purnama Santhi²

^{1,2}Universitas Bali Internasional, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Gita Apsari Dewi

E-mail: gitaapsari@iikmpbali.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan akses yang mudah dijangkau menyebabkan informasi yang beredar di publik semakin terbuka. Era informasi menimbulkan tidak adanya batasan di antara kehidupan orang-orang di negara manapun. Arus informasi yang semakin tidak terbandung sehingga masyarakat harus memilah informasi yang layak atau tidak layak. Kemunculan berita hoaks dalam wujud tulisan, gambar, dan video mengakibatkan masyarakat terjerumus ke dalam persepsi yang keliru, sehingga sangat penting untuk mengetahui cara mengidentifikasi berita hoaks dan melaporkan berita hoaks tersebut pada wadah yang disediakan pemerintah. Metode yang kami gunakan yaitu melaksanakan observasi lapangan, melakukan persiapan, dan melakukan sosialisasi kepada kelompok teruna teruni di kelurahan tersebut. Jika dihitung nilai rata-rata peserta menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 70,46, sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 77,23 dari 65 peserta yang mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh kolaborasi antara empat program studi, yaitu S1 Hukum, S1 Ilmu Administrasi Negara, S1 Hubungan Internasional, dan S1 Ilmu Administrasi Niaga Universitas Bali Internasional. Secara keseluruhan peserta lebih memahami dengan jelas mengenai informasi hoaks dan dapat mengidentifikasi informasi hoaks atau sebaliknya. Mereka juga memberikan tanggapan positif atas pengemasan materi narasumber. Penulis menghimbau agar seluruh pihak saling bersinergi untuk memberikan edukasi atas informasi hoaks kepada orang-orang di sekitarnya.

Kata kunci Informasi, Berita, Hoaks

Abstract

Rapid technological developments and easy access have made information circulating in the public more open. The information age creates no boundaries between people's lives in any country. The flow of information is increasingly unstoppable so people have to sort out appropriate or inappropriate information. The emergence of hoax news in the form of text, images, and videos has resulted in the public falling into the wrong perception, so it is very important to know how to identify hoax news and report hoax news on the forums provided by the government. The method we use is carrying out field observations, making preparations, and conducting socialization with the teruni teruni group in the village. If the average value of the participants is calculated, it shows an average pre-test score of 70.46, while a post-test average score of 77.23 out of 65 participants who take part in the socialization which is carried out by collaboration between four study programs, namely Law, State Administration, International Relation, and Business Administration Bachelor Major at Universitas Bali Internasional. Overall, participants understood more clearly about hoax information and were able to identify hoax information or vice versa. They also gave positive responses to the packaging of resource materials. The author urges all parties to work together to provide education on hoax information to the people around them.

Keywords Information, News, Hoax

PENDAHULUAN

Informasi yang beredar di khalayak publik semakin terbuka dan mudah diakses oleh berbagai kalangan usia, yang mana ini ditunjang oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat dan akses yang terjangkau. Era globalisasi menimbulkan tidak adanya batasan di antara kehidupan orang-orang di negara manapun. Globalisasi yang merujuk pada arti mendunia sehingga berbagai profesi dituntut untuk bersaing di dunia yang semakin tidak terbatas. Arus informasi yang semakin tidak terbandung sehingga masyarakat harus memilah informasi yang layak atau tidak layak. Lingkup ekonomi, kesehatan, sosial politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kehidupan masyarakat umum ditampilkan pada saluran elektronik maupun non elektronik. Orang-orang yang mengetahui informasi dari saluran tersebut kemudian mengkomunikasikan ke orang-orang di sekitarnya dan menyebarluaskan melalui media sosial masing-masing. Pengguna yang memiliki media sosial facebook, twitter, instagram memiliki persentase tertinggi untuk menyebarkan informasi hoaks dibandingkan aplikasi lainnya (Yanto, 2021).

Penyebarluasan informasi yang beredar masih ditemukan kekeliruan dan penyimpangan yang berujung pada informasi yang menyesatkan dan merugikan. Informasi yang diperoleh baik dari sumber resmi maupun tidak jelas sumbernya dapat mudah diakses oleh berbagai pihak (Rahadi, 2017). Informasi hoaks yang semakin beredar luas dapat disebabkan peningkatan penggunaan teknologi komunikasi digital selama masa pandemi *Covid-19* berlangsung, yang mengharuskan masyarakat lebih banyak beraktivitas secara daring. Berbagai konten hoaks mengenai investasi online, kesehatan, politik, dan banyak hal menghiasi ruang digital dan konten ini disebarluaskan tanpa adanya filterisasi. Anak-anak, remaja, orang tua dapat menjadi target atas informasi hoaks ini sehingga penting memiliki informasi digital yang benar. Mereka memiliki akses informasi namun belum paham terhadap akibat yang timbul atas penggunaan media digital (Sutisna, 2020).

Penting halnya memiliki pengetahuan dan cara untuk melakukan penyaringan terhadap informasi tersebut sehingga masyarakat tidak terjerumus ke dalam lubang yang sama. Keterlibatan berbagai pihak untuk memerangi konten yang menyesatkan dapat menjadi langkah yang konkrit. Bentuk dukungan seluruh pihak untuk saling menyebarluaskan informasi yang benar melalui media elektronik maupun non elektronik dapat berujung pada penurunan informasi hoaks. Maka dari itu, penting bagi masyarakat untuk membaca dengan seksama dan menyaring informasi yang beredar sebelum membagikannya ke publik. Alangkah baiknya mengetahui ciri-ciri berita yang mengandung informasi hoaks. Langkah memerangi konten yang menyesatkan masih terus dilakukan hingga saat ini, bahkan pihak-pihak yang merasa dirugikan dapat memanfaatkan wadah yang diberikan pemerintah untuk melaporkan hal tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Tonja dilakukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap informasi yang tergolong hoaks.

METODE

Pada tahap awal, kami melaksanakan observasi lapangan dengan mengunjungi Kantor Kelurahan Tonja di Kota Denpasar Provinsi Bali. Kami berdialog dengan Lurah Tonja beserta beberapa perangkat desa lainnya yang ada di sana. Dari kegiatan tersebut, kami menarik kesimpulan untuk melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membahas mengenai penyebaran informasi hoaks.

Pada tahap pelaksanaan, kami melakukan persiapan di lokasi pengabdian yaitu di Aula Kantor Kelurahan Tonja. Dimulai pada pukul 10.00 WITA kami melakukan sosialisasi terkait "Peningkatan Kepedulian Masyarakat Kelurahan Tonja terhadap Informasi Hoaks". Sosialisasi ini dimaksudkan untuk melindungi masyarakat Tonja dari ancaman berita hoaks. Di akhir kegiatan sosialisasi, kami meminta para peserta untuk mengisi kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan untuk menilai kepuasan dan pemahaman peserta atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Tonja dimulai dari pemaparan materi mengenai penjabaran definisi informasi hoaks yaitu informasi yang seolah-olah benar namun sebenarnya bohong dan berasal dari sumber yang tidak jelas. Adapun ciri-ciri informasi hoaks, yaitu informasi menimbulkan kecemasan, kebencian, dan pertentangan, berita yang disebarkan cenderung tidak berimbang, cenderung menyudutkan pihak-pihak tertentu, memuat fanatisme atas nama ideologi, judul dan isi berita cenderung provokatif, menyembunyikan fakta seharusnya, mengulas pembenaran, sebagian besar mengatasnamakan tokoh tertentu, meminta disebarkan, memberikan julukan tertentu, menggunakan kata-kata yang ilmiah, mengutip pernyataan pihak tertentu, dan memanipulasi foto, gambar, video, keterangan penjelas (Wijaya, 2021). Bentuk-bentuk informasi hoaks yang beredar dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video. Saluran elektronik yang digunakan untuk menyebarkan informasi hoaks, antara lain media sosial, aplikasi *chatting*, situs laman.

Beragam informasi hoaks mencantumkan berita mengenai kesehatan, sosial politik, keuangan, ilmu pengetahuan dan teknologi, lalu lintas, bencana alam, makanan dan minuman, kematian dan lain sebagainya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk terhindar dari berita hoaks, sebagai berikut.

1. Kembangkan rasa penasaran setiap saat dan berusaha untuk tidak langsung percaya terhadap suatu berita sebelum memeriksa kebenarannya. Rasa penasaran atas keakuratan tulisan dan gambar, darimana sumber berita berasal, dan maksud dari berita tersebut tersebar. Jika seseorang dapat membentengi rasa penasaran di setiap berita yang dilihat, maka peluang terjerumus ke dalam berita hoaks menurun. Seringkali berita hoaks yang beredar dikemas dalam bentuk dan pola yang sama yang kemudian ini disebarkan tanpa adanya filterisasi. Rasa penasaran lebih mengarah pada sikap bertanya-tanya oleh diri seseorang atas berita yang dilihatnya, untuk itu seseorang seharusnya tidak langsung percaya terhadap isi berita tersebut.
2. Mencari tahu keakuratan situs laman yang dikunjungi. Situs laman di dunia internet sangat beraneka ragam mulai dari membahas pendidikan, politik, ekonomi, kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Berita-berita yang diterbitkan di situs laman satu dengan yang lainnya berbeda-beda keakuratannya, sehingga penting halnya seseorang mencari tahu apakah berita yang dimuat mengandung kebenaran atau sebaliknya. Seseorang dapat mencari tahu kebenaran berita dari ulasan pembaca lain dan situs laman yang telah memiliki kredibilitas. Tidak dapat dipungkiri jika berita yang beredar dari situs laman dapat dengan mudah diterbitkan sehingga masih saja bermunculan berita hoaks.
3. Memperhatikan keaslian sumber foto dan video yang tercantum pada berita. Foto dan video yang tercantum pada situs laman sudah seharusnya dipertanyakan keasliannya, hal ini dikarenakan seseorang dapat dengan mudah membuat tiruan dan mengubah keaslian foto dan video tersebut. Seseorang dapat menggunakan perangkat seluler kemudian mengeditnya melalui aplikasi tertentu sehingga tampilan foto dan video dapat berubah dari yang seharusnya. Untuk itu keaslian sumber foto dan video yang beredar dapat dilakukan dengan mengecek sumber foto dan video tersebut berasal dan mengecek kebenarannya.

Pemaparan materi oleh para narasumber didukung dengan bahan presentasi yang menarik, *projector*, dan pelaksanaannya bertempat di kantor Kelurahan Tonja setempat. Peserta yang hadir berasal dari kelompok teruna teruni di Kelurahan Tonja. Berikut beberapa dokumentasi berupa gambar atas bentuk pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan.



Gambar 1 :
Peserta Mengajukan Pertanyaan atas Materi Narasumber



Gambar 2 :
Pemaparan Materi Kepada Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Adat Tonja

Di akhir sesi, kami membagikan *google form* yang berisikan beberapa pertanyaan yang dibagi menjadi dua sesi yaitu *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk memetakan pemahaman audiens atas materi hoaks yang diberikan. Jika dihitung nilai rata-rata peserta menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 70,46, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 77,23 dari 65 peserta yang mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh kolaborasi antara empat program studi, yaitu S1 Hukum, S1 Ilmu Administrasi Negara, S1 Hubungan Internasional, dan S1 Ilmu Administrasi Niaga Universitas Bali Internasional. Secara keseluruhan peserta lebih memahami dengan jelas mengenai informasi hoaks dan dapat mengidentifikasi informasi hoaks atau sebaliknya. Peserta juga mengisi *form* mengenai

kepuasan atas jalannya kegiatan sosialisasi hingga akhir dan secara keseluruhan menanggapi dengan positif atas pengemasan materi narasumber. Materi yang disampaikan sejalan dengan isu-isu terbaru dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat Kelurahan Tonja yang diwakili oleh teruna teruni menghadiri sosialisasi yang dilakukan oleh empat program studi Universitas Bali Internasional mengenai Peningkatan Kepedulian Masyarakat Kelurahan Tonja terhadap Informasi Hoaks. Adapun tujuan diadakan sosialisasi ini yaitu untuk memberikan edukasi atas definisi informasi hoaks, ciri-ciri informasi hoaks, bentuk-bentuk penyajian informasi hoaks, contoh nyata informasi hoaks, dan cara menghindari informasi hoaks. Kami juga memberikan sejumlah pertanyaan mengenai materi terkait untuk mengukur pemahaman audiens sebelum dan sesudah pemaparan materi, yang mana hasilnya menunjukkan ada peningkatan nilai peserta setelah materi sosialisasi dipaparkan. Informasi hoaks merupakan informasi yang seolah-olah benar, namun sebenarnya bohong dan berasal dari sumber yang tidak jelas. Informasi yang menimbulkan kecemasan, menyudutkan pihak-pihak tertentu, judul dan isi berita cenderung provokatif, mencantumkan nama-nama tokoh tertentu, menggunakan kata-kata ilmiah, mengutip pernyataan pihak tertentu, dan memanipulasi foto, gambar, video, keterangan penjelas termasuk ke dalam berita hoaks. Alangkah baiknya masyarakat memiliki rasa penasaran dan menyaring seluruh informasi sebelum membagikan ulang melalui akun media sosial masing-masing. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir lebih memahami dengan jelas mengenai informasi hoaks dan dapat mengidentifikasi informasi hoaks atau sebaliknya.

Saran

Penulis menghimbau agar seluruh pihak saling bersinergi untuk memberikan edukasi atas informasi hoaks kepada orang-orang di sekitarnya. Bentuk pemberian edukasi dapat memanfaatkan media sosial masing-masing sehingga keterjangkauan informasi tersebut lebih luas. Informasi hoaks sangat beredar luas di era informasi ini tanpa adanya filterisasi yang ketat, sehingga informasi ini justru dapat menyesatkan masyarakat. Pemerintah sebagai penyusun regulasi juga dapat menjembatani pertukaran informasi di ruang digital dan langkah ini dilakukan untuk kepentingan bersama. Pihak-pihak yang merasa dirugikan atas informasi hoaks ini dapat melaporkan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika mengenai informasi hoaks tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada kelurahan Tonja yang telah memberikan ijin atas kegiatan kami, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bali Internasional yang telah mendukung penyelenggaraan kegiatan ini, serta rekan-rekan Dosen S1 Hukum, S1 Ilmu Administrasi Negara, S1 Hubungan Internasional dan S1 Ilmu Administrasi Niaga yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap program pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Tonja. Terima kasih pula kepada Lembaga Pengelola dan Publikasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bhinneka (JPMB).

Daftar Pustaka

- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital oada Masa Pandemi Covid-19 [Digital Literacy Movement During the Covid-19 Pandemic]. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*.
- Wijaya, S. H. B. (2021). Penyuluhan Literasi Media tentang Hoax di Kalangan Generasi Muda Desa Juwok. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i1.300>

Yanto, A. (2021). Pengenalan Literasi Guna Mengatasi Hoaks Saat Pandemi. *Dharmakarya*.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.32523>